

PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI DI PETERNAKAN SAPI PERAH DESA JAMBESARI KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG

Moh. Rizal Hafidi¹, Sri Susilowati², Inggit Kentjonowaty²

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email : vedhymayor126@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di Desa Jambesari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang tanggal 04 Juni sampai 04 Juli 2024. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi peternak terhadap penggunaan teknologi peternakan sapi perah. Variabel yang diteliti yaitu *teat dipping*, *complete feed*, mesin *chopper* dan mesin perah. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan survey dan observasi terhadap responden. Materi penelitian ini ialah para peternak sapi perah PFH dengan menyebarkan kuesioner kepada 46 responden. Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi ke kejadian sosial. Hasil penelitian menunjukkan persepsi peternak terhadap penggunaan teknologi rata-rata memiliki persentase >60% dalam kategori “sangat setuju”. Karakteristik dapat diukur dari segi umur, pendidikan dan lama beternak. Kesimpulan penelitian adalah persepsi peternak sangat setuju terhadap penggunaan teknologi untuk meningkatkan usaha ternak.

Kata Kunci : Persepsi Peternak, Teknologi, Sapi Perah

FARMERS' PERCEPTIONS OF THE USE OF TECHNOLOGY IN DAIRY FARMING IN JAMBESARI VILLAGE, PONCOKUSUMO DISTRICT, MALANG DISTRICT

Abstract

This research was conducted in Jambesari Village, Poncokusumo District, Malang Regency from June 4 to July 4, 2024. This research was to determine the perception of farmers towards the use of dairy farming technology. The variables studied were *teat dipping*, *complete feed*, *chopper machines* and *milking machines*. This research method is a descriptive method with surveys and observations of respondents. The research material was PFH dairy farmers by distributing questionnaires to 46 respondents. Likert scale to measure attitudes, opinions, and perceptions of social events. The results of the study showed that farmers' perceptions of the use of technology had an average percentage of >60% in the "strongly agree" category. Characteristics can be measured in terms of age, education and length of farming. The conclusion of the study is that farmers' perceptions strongly agree with the use of technology to improve livestock businesses.

Keywords: Perception of breeders, Technology, Dairy cows

PENDAHULUAN

Peternakan memiliki peluang besar untuk berkembang karena meningkatnya permintaan produk seiring bertambahnya penduduk. Di Desa Jambesari, Kabupaten Malang, usaha ternak sapi perah yang menghasilkan susu telah banyak dikembangkan.

Usaha sapi perah ialah usaha yang pendapatan diperoleh dari hasil produksi susu. Di Indonesia populasi sapi perah terus meningkat karena tingginya permintaan susu, yang penting untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat berkat kandungan gizinya yang lengkap dan bernilai strategis. (Nirmala, dkk., 2019).

Persepsi adalah pandangan yang didasarkan pada pengalaman atau pengetahuan, yang bisa berbeda antara individu atau dengan kenyataan. Ini melibatkan proses masuknya informasi ke otak yang terintegrasi dengan pikiran, perasaan, dan pengalaman. Menurut teori pembelajaran sosial, perilaku individu merupakan hasil interaksi antara lingkungan dan skema kognitif, bukan hanya respons otomatis terhadap stimulus.

Teknologi adalah pengembangan alat dan proses untuk mempermudah manusia menyelesaikan masalah. Dalam peternakan, teknologi digunakan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kuantitas produk, yang berdampak positif pada pendapatan peternak dan kemajuan bisnis.

Salah satu teknologi dalam peternakan sapi perah yaitu mesin chopper dan mesin perah. Mesin chopper berguna untuk Mencacah halus rumput, pelepah sawit, lamtoro, dan pakan hijauan lainnya. Hasil cacahan tersebut bias digunakan untuk mendukung program pertanian organik dan peternakan (Zulfahmi dkk., 2021). Mesin perah otomatis mengeluarkan susu sapi secara steril, langsung ke wadah tanpa sentuhan tangan.

Berdasarkan penelitian (Hikmah dkk., 2019), persepsi peternak terhadap teknologi adalah baik dan berpengaruh sangat signifikan. Berdasarkan pada kondisi diatas tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi peternak terhadap penggunaan teknologi peternakan sapi perah. penulis tertarik melakukan penelitian "Persepsi Peternak Terhadap Penggunaan Teknologi di Peternakan Sapi Perah Desa Jambesari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang".

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 04 Juni-04 Juli 2024 di Desa Jambesari, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang.

Materi

Materi penelitian ialah 46 peternak sapi perah PFH Desa Jambesari

Metode

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan survey dan observasi terhadap

responden. Populasi dan teknik total sampling menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini membagikan kuesioner kepada peternak yang memiliki usaha sapi perah. Penelitian menggunakan data sekunder yang diberikan oleh (KPSP) Sidodadi dan Data primer diperoleh melalui observasi dan juga wawancara yang berpedoman pada kuesioner sebagai tambahan informasi.

Analisa Data

Analisis data persepsi peternak terhadap penggunaan teknologi diuji melalui skala likert. Skala likert berguna untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Cara menentukan persentase:

Rumus: $T \div n \times 100$

Keterangan: T=Jumlah responden yang memilih

n=Jumlah populasi keseluruhan

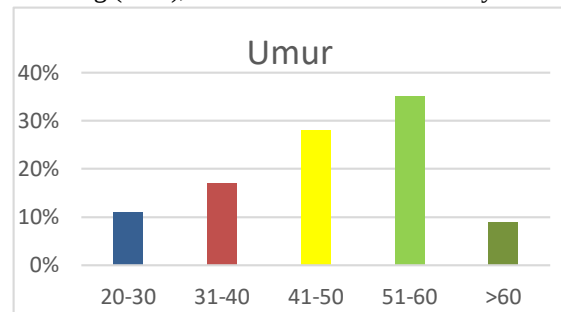
(Nempung, dkk.,2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Hasil dari penelitian, data diambil dari kuesioner memiliki beberapa parameter yang diamati. Mulai dari umur peternak yang menjadi responden di Desa Jambesari dapat dilihat pada gambar berikut:

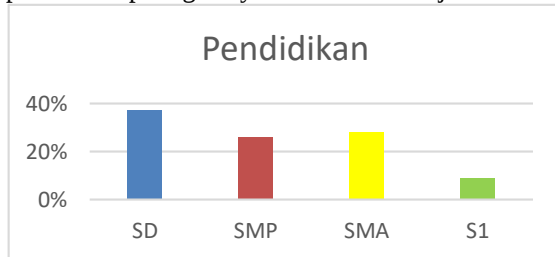
Karakteristik berdasarkan umur diatas 50 tahun 16 orang (35%), umur diatas 40 tahun sebanyak 13 orang



(28%), umur diatas 30 tahun 9 orang (17%), umur 20-30 tahun Sebanyak 11% peternak berusia di atas 60 tahun, dan usia mempengaruhi keterampilan mereka dalam melaksanakan tugas, yang cenderung menurun. (Fitriza dkk., 2019). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Jambesari usia produktif berada pada 30-60 tahun, dimana pada usia ini para peternak aktif dalam mengelola usaha dan teknologinya.

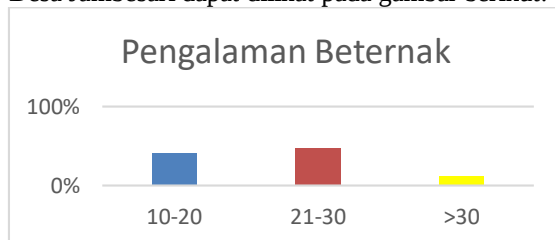
Berdasarkan tingkat pendidikan peternak Desa Jambesari dapat dilihat pada gambar berikut:

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak lulusan SD berjumlah 17 orang



(37%), SMP 12 orang (26%), SMA 13 orang (28%) dan S1 sebanyak 4 orang (9%). Pendidikan mempengaruhi usaha ternak dalam aspek teknis, pengelolaan, dan manajemen. Peternak berpendidikan tinggi lebih mampu mengikuti perkembangan teknologi dibandingkan peternak dengan pendidikan SD, SMP, atau SMA (Gultom & Wahyuni, 2022).. Hal ini dapat dilihat dari keterampilannya menggunakan teknologi.

Berdasarkan pengalaman beternak peternak Desa Jambesari dapat dilihat pada gambar berikut:



Karakteristik berdasarkan pengalaman beternak sebanyak 22 orang (48%) lebih dari 20 tahun, 19 orang lebih dari 10 tahun (41%) dan lebih dari 30 tahun sebanyak 5 orang (11%). Peternak berpengalaman lebih cepat memahami teknologi ternak dibandingkan peternak yang kurang berpengalaman. Rata-rata, peternak dengan pengalaman lebih dari 10 tahun lebih cepat menyerap penggunaan teknologi.

2. Deskripsi Variabel Persepsi Peternak

a. Deskripsi variabel *teat dipping*

Pernyataan	Kategori Jawaban	Jumlah peternak	Persentase (%)
1.	SS	35	75%
	S	11	24%
	KS	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
2.	SS	40	87%
	S	6	13%
	KS	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
3.	SS	34	74%
	S	12	26%
	KS	0	0%

4.	TS	0	0%
	STS	0	0%
	SS	28	61%
	S	18	39%
	KS	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%

Teat dipping ialah Manajemen pencelupan puting sapi perah dalam larutan antiseptik melindungi dari kontaminasi bakteri dan mencegah mastitis, yang secara ekonomi merugikan peternak dengan menurunkan produksi susu. (Pisestyani dkk., 2017). Menurut para peternak di Desa Jambesari dengan menggunakan *teat dipping* sebagai larutan antiseptik dapat melindungi ternak dari penyakit mastitis, selain itu menurut peternak larutan *teat dipping* ini sangat efektif, sehingga peternak sangat merasa terbantu dengan adanya *teat dipping*.

b. Deskripsi variabel *complete feed*

Pernyataan	Kategori Jawaban	Jumlah peternak	Persentase (%)
1.	SS	31	67%
	S	15	33%
	KS	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
2.	SS	32	69%
	S	14	31%
	KS	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
3.	SS	34	74%
	S	12	26%
	KS	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
4.	SS	0	0%
	S	0	0%
	KS	15	33%
	TS	18	39%
	STS	13	28%

Complete feed adalah strategi pakan yang menggabungkan hijauan, konsentrat, dan suplemen untuk memenuhi kebutuhan protein, serat, lemak, vitamin, dan mineral pada sapi perah (Mukminah dkk., 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai variabel *complete feed* pada item pernyataan ke-1 sampai ke-3 dengan jumlah persentase lebih dari 60% dalam kategori "sangat setuju". Menurut peternak dengan adanya *complete feed* yang diaplikasikan pada ternak akan sangat membantu peternak dalam meningkatkan produktivitasnya dibandingkan dengan memakai hijauan saja. Dan dalam kategori "tidak setuju" berada pada persentase lebih dari 30%, dimana menurut para peternak *complete feed* ini tidak terlalu mahal, karena para peternak di Desa

Jambesari selain menggunakan *complete feed* mereka juga menggunakan pakan hijauan.

c. Deskripsi variabel mesin *chopper*

Pernyataan	Kategori Jawaban	Jumlah peternak	Persentase (%)
1.	SS	34	74%
	S	12	26%
	KS	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
2.	SS	29	63%
	S	17	37%
	KS	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
3.	SS	38	83%
	S	8	17%
	KS	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
4.	SS	29	63%
	S	17	37%
	KS	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%

Mesin *chopper* berguna untuk mencacah hijauan pakan ternak sehingga ternak bisa mencerna makanan dengan mudah. Pencacahan mekanis lebih unggul dibandingkan manual karena kapasitas kerjanya lebih tinggi. (Pakpahan, 2022). Menurut para peternak dengan adanya mesin *chopper* ini dapat membantu peternak di Desa Jambesari untuk menghemat waktu pemotongan hijuan sehingga peternak dapat memenuhi kebutuhan hijuan ternak dan dapat meningkatkan produktivitasnya dibandingkan dengan menggunakan pencacahan manual.

d. Deskripsi variabel mesin perah

Pernyataan	Kategori Jawaban	Jumlah peternak	Persentase (%)
1.	SS	10	22%
	S	36	78%
	KS	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
2.	SS	10	22%
	S	36	78%
	KS	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
3.	SS	0	74%
	S	0	26%
	KS	36	78%
	TS	3	7%
	STS	0	0%

4.	STS	7	15%
	SS	9	20%
	S	37	80%
	KS	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%

Mesin perah merupakan alat yang digunakan untuk pemerah sapi secara pneumatis dengan menggunakan tekanan udara sebagai penggerakannya. menurut para peternak yang memiliki ataupun tidak memiliki mesin perah beranggapan bahwa mesin perah ini dapat membantu efisiensi dan memberikan hasil yang sangat efektif sehingga dapat meningkatkan produktivitas susu.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak di Desa Jambesari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang sangat setuju terhadap penggunaan teknologi untuk meningkatkan usaha ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriza, Y. T., Haryadi, F. T., Suci, D., & Syahlani, P. (2019). The analysis of plasma farmer's income and perception on partnership of broiler contract farming at Lampung Province. *Buletin Peternakan*, 36(1), 57–65.
- Gultom, N. F., & Wahyuni, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 59.
- Hikmah, E. K., Nurdayati, N., & Hartati, P. (2019). Persepsi Peternak Terhadap Teknologi Pembuatan Telur Asin Menggunakan Alat Pemanas Sederhana. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 16(29), 80.
- Mukminah, N., Destiana, I. D., Rahayu, W. E., & Sobari, E. (2019). Inovasi Teknologi Pakan Komplit (Complete Feed) Sapi Potong Berbasis Limbah Agroindustri di Kabupaten Subang. 4, 33–42.
- Nempung, T., Setyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). *Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web*. November, 1–8.
- Nirmala, T., Adhianto, K., Herdiana, N., & Wanniatie, V. (2019). Penerapan Inovasi Teknologi Pengolahan Susu Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Produk dan Pendapatan Peternak Sapi Perah di Bandar Lampung. *Pembangunan Ekonomi Industri Berkelanjutan Dalam Era Revolusi 4.0*.
- Pakpahan, H. R. (2022). Uji Kinerja Mesin Pencacah Tipe Horizontal Pada Berbagai Kadar Air Rumput Gajah dan Kecepatan Putar Mata Pisau, Universitas Sriwijaya, 1-19.
- Pisestyani, H., Sudarnika, E., Ramadhanita, R., Ilyas, A. Z., Basri, C., Nugraha, A. B., & Sudarwanto, M.

- B. (2017). Perlakuan Celup Puting setelah Pemerahan terhadap Keberadaan Bakteri Patogen , *Staphylococcus aureus* , *Streptococcus agalactiae* , dan *E . coli* pada Sapi Perah Penderita Mastitis Subklinis di Peternakan Kunak Bogor. 35(1).
- Zulfahmi, Z., Amani, Y., Rahman, A., Islami, N., & Alchalil, A. (2021). Alih Teknologi Mesin Chopper Blender Pakan Hijauan Guna Peningkatan Produktivitas Peternakan Ruminansia Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 119–127.